

## SELF EFFICACY, KARAKTER WIRAUSAHA, DAN NIAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA POLITEKNIK NEGERI UJUNG PANDANG

Nur Alam La Nafie<sup>1)</sup>, Abd. Hamid<sup>2)</sup>, Muh. Tang<sup>3)</sup>

<sup>1),2)3)</sup> Dosen Jurusan Administrasi Niaga - Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

### ABSTRACT

The purpose of this study was to examine and explain the effect of self efficacy and entrepreneur characteristics on entrepreneurial intentions of Ujung Pandang State Polytechnic students. The results of this study are expected to provide contribution to the field of self-efficacy and entrepreneurial characteristics, as well as its influence on the entrepreneurial intention of students of Ujung Pandang State Polytechnic; contribution to the future research agenda; and produce teaching materials related to the topic of factors influencing entrepreneurial intention.

The first step carried out in this research is determining indicators of each research variable. Second step is assigning population of this study, namely the students of the Department of Commerce at Ujung Pandang State Polytechnic, which amount of 575 students. The third step is deciding sampling technique to be used that is purposive sampling. In relation to this, number of samples that meet determined criteria is defined as the total sample of 141 students. Furthermore, data collection was done through a questionnaire and data collected was analyzed using SPSS analysis. The result shows that self efficacy and entrepreneur characteristics has positive and significant influence on entrepreneurial intentions.

**Keywords:** *self efficacy, entrepreneur characteristics, entrepreneurial intentions.*

### 1. PENDAHULUAN

Politeknik Negeri Ujung Pandang merupakan perguruan tinggi yang menghasilkan lulusan yang terampil dan profesional yang akan digunakan oleh industri dalam mengelola bisnis. Oleh karenanya Politeknik Negeri Ujung Pandang harus memahami kondisi lulusan yang dibutuhkan oleh industri sebagai pelanggan tersier. Hal ini sesuai dengan konsep *link and match* yang sedang dikembangkan di Indonesia. Namun demikian, indikator jumlah pencari kerja menunjukkan bahwa tidak semua lulusan yang dihasilkan oleh Politeknik Negeri Ujung Pandang mampu diserap oleh dunia industri. Hal ini dapat disebabkan oleh kompetensi lulusan yang tidak dapat memenuhi kebutuhan industri atau memang lapangan kerja yang terbatas. Kedua hal ini yang dapat menyebabkan angka pengangguran meningkat.

Salah satu indikator semakin meningkatnya pengangguran dikemukakan oleh Sindonews (5 November 2019) yang mengungkapkan tingkat pengangguran meningkat menjadi 7,05 juta pada bulan Agustus 2019. Laporan Biro Pusat Statistik menunjukkan adanya peningkatan pengangguran yaitu sebanyak 3,3 persen dari posisi Februari 2019 yakni sebesar 6,82 juta (Laporan BPS, Agustus 2019). Mayoritas pengangguran adalah lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK), sebanyak 7,92 persen, diikuti lulusan diploma sebanyak 5,99 persen, universitas 5,67 persen, SMP 4,75 persen, dan SD 2,41 persen.

Pada tahun 2019, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat tingkat pengangguran terbuka pun naik dari 5,01 persen pada Februari 2019 menjadi 5,28 persen pada Agustus 2019. Namun, angka ini lebih baik jika dibanding Agustus tahun lalu sebesar 5,34 persen. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) adalah indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran.

Angka pengangguran terdidik yang masih tinggi itu didukung pula oleh kenyataan bahwa sebagian besar lulusan Perguruan Tinggi adalah lebih sebagai pencari kerja (*job seeker*) daripada pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*). Hal ini bisa jadi disebabkan karena sistem pembelajaran yang diterapkan di berbagai perguruan tinggi saat ini lebih terfokus pada bagaimana menyiapkan para mahasiswa yang cepat lulus dan mendapatkan pekerjaan, bukannya lulusan yang siap menciptakan lapangan pekerjaan.

Dalam beberapa tahun terakhir ini, pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Ditjen Belmawa) telah berupaya untuk mengatasi jumlah pengangguran terdidik dengan mengembangkan program yang mengarah pada peningkatan aktivitas kewirausahaan (*Entrepreneurial Activity*) yang selama ini dinilai masih sangat rendah. *Entrepreneurial Activity* diterjemahkan sebagai individu aktif dalam memulai bisnis baru dan dinyatakan dalam persen total penduduk aktif bekerja. Semakin tinggi indeks *Entrepreneurial Activity* maka semakin tinggi level *entrepreneurship* suatu negara.

---

<sup>1</sup> Korespondensi penulis: Nur Alam La Nafie, 082187971670, nuralamlanafie@poliupg.ac.id

Beberapa program yang telah dikembangkan oleh Ditjen Belmawa diantaranya adalah program kreatifitas mahasiswa bidang kewirausahaan yang telah dimulai sejak tahun 2001, program mahasiswa wirausaha yang telah dijalankan di Politeknik Negeri Ujung Pandang sejak tahun 2009, program kompetisi bisnis mahasiswa Indonesia yang mulai dijalankan pada tahun 2017, dan program kewirausahaan mahasiswa vokasi yang mulai diselenggarakan oleh Ditjen Pendidikan Vokasi pada tahun 2019. Namun, sampai saat ini tidak banyak mahasiswa yang mengikuti program-program tersebut. Hasil pengamatan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan sangat sedikit, tidak mencapai 1% dari total jumlah mahasiswa Politeknik Negeri Ujung Pandang. Padahal setiap program kewirausahaan mahasiswa, menyediakan modal usaha bagi mahasiswa yang mengajukan proposal bisnisnya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa dalam berwirausaha sangat rendah. Faktor apa yang memengaruhi niat berwirausaha mahasiswa? Apakah *self efficacy* atau karakter seseorang yang memengaruhi niat berwirausaha seseorang? Hal inilah yang mendasari perlunya diadakan penelitian untuk mengetahui apakah efikasi diri atau karakter seseorang dapat memengaruhi niat berwirausaha mahasiswa Politeknik Negeri Ujung Pandang.

*Self efficacy* merupakan keyakinan diri untuk mengetahui kemampuannya sehingga dapat melakukan suatu bentuk kontrol terhadap manfaat orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan sekitarnya [1]. Menurut Laura [2] *self efficacy* adalah keyakinan seseorang sehingga dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan berbagai hasil yang bernilai positif dan bermanfaat. Menurut Mujiadi [3] *self efficacy* merupakan salah satu faktor personal yang menjadi perantara atau mediator dalam interaksi antara faktor perilaku dan faktor lingkungan. *Self efficacy* dapat menjadi penentu keberhasilan perfomansi dan pelaksanaan pekerjaan. *Self efficacy* juga sangat mempengaruhi pola pikir, reaksi emosional dalam membuat keputusan. Menurut Bandura [4] perbedaan *self efficacy* pada setiap individu terletak pada tiga komponen yaitu magnitude (tingkat kesulitan tugas), yaitu masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas individu, Strength (kekuatan keyakinan), yaitu berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuannya, dan Generality (generalitas), yaitu hal yang berkaitan cakupan luas bidang tingkah laku di mana individu merasa yakin terhadap kemampuannya. Dari ketiga komponen dalam *self efficacy* tersebut terdapat pengaruh positif terhadap niat untuk berwirausaha.

Karakter wirausaha adalah karakteristik utama yang terdapat pada diri seorang wirausaha yaitu: a) dorongan berprestasi, artinya seseorang mempunyai keinginan besar untuk mencapai suatu prestasi; b) bekerja keras, sebagian besar wirausaha “mabuk kerja” untuk mencapai apa yang ingin dicita-citakan; c) memperhatikan kualitas: seorang wirausaha menangani dan mengawasi usahanya sendiri sampai mandiri, sebelum ia mulai dengan usaha baru lagi; d) sangat bertanggungjawab: mampu bertanggungjawab pada usahanya, baik secara moral, legal maupun mental; e) berorientasi pada imbalan: seorang wirausaha akan mengharapkan imbalan yang sepadan dengan usahanya. Imbalan bukan hanya soal uang, namun juga pengakuan dan penghormatan; f) optimis: wirausaha hidup dengan anggapan semua waktu baik untuk bisnis, dan segala sesuatu mungkin; g) berorientasi pada hasil karya yang baik (excellence oriented); h) seorang wirausaha ingin mencapai sukses yang menonjol, dan i) menuntut segala yang first class [5]. Pada umumnya seorang wirausaha adalah mereka yang berpotensi untuk berprestasi dan mempunyai motivasi yang besar untuk maju. Seorang wirausaha berusaha mandiri untuk menolong dirinya dan bahkan orang lain untuk mengatasi masalah hidup. Para wirausaha adalah individu-individu yang berorientasi pada tindakan, dan mempunyai motivasi tinggi dalam mengambil resiko untuk mengejar tujuannya [6]. Wahyudi [7] mengatakan terdapat tujuh indikator karakteristik wirausaha, yaitu: 1) Passion, memiliki antusiasme dan kecintaan atas apa yang dilakukan. Sehingga seseorang merasa lebih bersemangat dalam mengerjakan sesuatu; 2) Independent, seseorang yang mempunyai karakter wirausaha harus mandiri. Artinya mampu bertindak sendiri, tanpa bergantung kepada orang lain dalam menentukan pilihan dan pengambilan keputusan; 3) Market sensitivity, artinya peka terhadap situasi dan kondisi pasar sehingga mampu memanfaatkan setiap peluang yang muncul, bahkan menciptakan peluang; 4) Creative & Innovative: seorang wirausaha memiliki rasa ingin tahu yang besar, daya imajinasi yang kuat, mampu memunculkan ide yang original dan mewujudkannya; 5) Calculated risk taker: artinya selalu memperhitungkan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan. Selain itu karakter seorang wirausaha adalah mampu memutuskan untuk tetap melangkah jika kemungkinan gagalnya tidak terlalu besar; 6) Persistent: persistent dapat diartikan gigih, tekun, tidak mudah putus asa dan selalu bersemangat dalam usaha demi tercapainya tujuan; 7) High Ethical Standart: selalu mengacu, memperhatikan dan mempertimbangkan etika dalam pengambilan keputusan dan usaha dalam mencapai tujuan.

*Entrepreneurial intention* atau niat berwirausaha dapat diartikan sebagai langkah awal dari suatu proses pendirian sebuah usaha yang umumnya bersifat jangka panjang [8]. Niat berwirausaha mencerminkan

komitmen seseorang untuk memulai usaha baru dan merupakan isu sentral yang perlu diperhatikan dalam memahami proses kewirausahaan pendirian usaha baru. Niat berwirausaha akhir-akhir ini mulai mendapat perhatian untuk diteliti karena diyakini bahwa suatu niat yang berkaitan dengan perilaku terbukti dapat menjadi cerminan dari perilaku yang sesungguhnya. Dalam teori *planned behavior* [9] diyakini bahwa faktor-faktor seperti sikap, norma subyektif akan membentuk niat seseorang dan selanjutnya secara langsung akan berpengaruh pada perilaku. Oleh karena itu pemahaman tentang niat seseorang untuk berwirausaha (*entrepreneurial intention*) dapat mencerminkan kecenderungan orang untuk mendirikan usaha secara riil. Pada dasarnya pembentukan jiwa kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku entrepreneur yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi dan lain-lain. Beberapa karakteristik psikologis ditemukan dalam sejumlah studi sebagai determinan dari perilaku kewirausahaan seperti: (i) kebutuhan untuk berprestasi/need of achievement [10] [11], (ii) inisiatif dan kreativitas [12], (iii) kecenderungan mengambil resiko/the propensity to take risk [13], (iv) kepercayaan diri dan locus of control [14], (v) self-esteem and perilaku inovatif [15], (vi) leadership [16]. Selain faktor personality traits, beberapa studi lain menyoroti pengaruh sikap (attitudes) individual terhadap niat kewirausahaan. Gurbuz & Aykol [17] dan Tjahjono & Ardi [18], menemukan beberapa unsur sikap yang terdapat dalam model Theory of Planned Behavior dari Fishbein dan Ajzen (TPB) berpengaruh terhadap niat kewirausahaan seseorang.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi data suatu variabel, dalam hal ini adalah variabel *self efficacy*, karakteristik wirausaha dan niat berwirausaha dengan melalui pemaparan dan penjelasan ciri-ciri variabel yang bersangkutan. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Ujung Pandang yang berjumlah 575 orang. Pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling technique* dimana pengambilan sampel ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yaitu mahasiswa yang sudah mendapatkan perkuliahan kewirausahaan pada tahun akademik 2019/2020, yang berjumlah 141 orang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggali *self efficacy* dan karakteristik wirausaha yang dimiliki mahasiswa yang sudah mendapatkan perkuliahan kewirausahaan pada tahun akademik 2019/2020. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara daring. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan, diperoleh ukuran sample sebanyak 141 mahasiswa. Mayoritas adalah mahasiswa semester VI yang memiliki umur antara 20 sampai 22 tahun. Dilihat dari gender, responden laki-laki berjumlah 26 orang atau 18% dan sisanya 115 orang atau 82% adalah perempuan.

Pengujian validitas konstruksi instrumen menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment dengan memanfaatkan bantuan program aplikasi SPSS. Pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor. Bila korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan construct yang kuat. Jadi berdasarkan analisis faktor itu dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik. Dengan menggunakan  $df = n-2$  dan  $\alpha = 0,05$  maka diperoleh r tabel sebesar 0,139. Hasil pengujian validitas instrumen dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Berdasarkan Tabel 2 di atas terlihat nilai Cronbach's Alpha dari semua variabel lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan kuesioner untuk setiap variabel adalah reliabel.

Untuk menguji apakah terdapat pengaruh *self efficacy* dan karakter wirausaha terhadap niat berwirausaha, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi terhadap variabel-variabel independen: *self efficacy* dan karakter wirausaha. Pengujian hipotesis pada penelitian ini memanfaatkan bantuan program aplikasi SPSS. Pengujian hipotesis dalam penelitian bertujuan untuk membuktikan pengaruh *self efficacy* dan karakter wirausaha terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa angkatan 2018 dan 2017 Jurusan Administrasi Niaga.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Faktor	Jumlah item	Keterangan
Self efficacy	10	Semua valid
Karakter Wirausaha	13	Semua valid
Niat Berwirausaha	19	Semua valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Faktor	Koefisien Alpha	Ket.
Self efficacy	0.81	Reliabel
Karakter Wirausaha	0.84	Reliabel
Niat Berwirausaha	0.81	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t hitung	Sig.
Self efficacy	0.834	3.441	0.001
Karakter Wirausaha	0.576	3.876	0.000
Konstanta	-1.235		
R	0.625		
R <sup>2</sup>	0.391		
F hitung	44.307		
Sig.	0.000		

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3 di atas, terlihat nilai R sebesar 0,625, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang atau cukup kuat antara *self efficacy* dan karakter kewirausahaan ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap niat berwirausaha (Y). Nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,391 dapat diartikan bahwa variabel independen (*self efficacy* dan karakter kewirausahaan) dapat menjelaskan variabel dependen (niat berwirausaha) sebesar 39,1% sedangkan sisanya 61% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil analisis juga memperlihatkan pada nilai F hitung = 44.307 > nilai F tabel = 2,67 dan nilai Sig. sebesar 0,000 yang masih di bawah  $\alpha = 0,05$  sehingga menerima hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *self efficacy* dan karakter kewirausahaan terhadap niat berwirausaha.

Secara parsial kedua variabel independen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari nilai Sig. variabel  $X_1$  (*self efficacy*) <  $\alpha = 0,05$ . Variabel  $X_1$  (*self efficacy*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha (t hitung = 3,441 > t tabel = 1,655) dan nilai Sig. = 0,000 < 0,005 dengan koefisien regresi sebesar 0,376. Demikian juga dengan variabel  $X_2$  (karakter wirausaha) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat berwirausaha (t hitung = 4,471 > t tabel = 1,972) dan nilai Sig. = 0,000 < 0,005 dengan koefisien regresi sebesar 0,834. Dari kedua variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_1$  (*self efficacy*) mempunyai pengaruh yang dominan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai B yang lebih besar dibandingkan dengan variabel  $X_2$  (karakter kewirausahaan).

### 3.2 Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha. Beberapa hasil penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa *self-efficacy* sangat mempengaruhi niat dan kompetensi individu untuk menjadi wirausahawan, upaya yang mereka curahkan untuk menciptakan bisnis baru, kegigihan mereka dalam menghadapi perubahan dan tantangan proses penciptaan usaha baru, dan keberhasilan mereka dalam melakukan peran dan tugas kewirausahaan [19][20]. *Self-efficacy* juga merupakan kemampuan pribadi kunci yang memotivasi perilaku wirausaha [21][22][23][24] dan memungkinkan pengusaha untuk mengatasi kesulitan selama proses kewirausahaan, misalnya pengakuan

peluang, menyusun sumber daya dan meningkatkan kinerja bisnis baru [25][26][27][28]. Sejalan pula dengan hasil penelitian [29][30] yang mengatakan bahwa efikasi diri wirausaha tidak hanya memengaruhi keputusan individu 'untuk memilih karier berwirausaha tetapi juga mengarahkan kinerja masa depan mereka dalam proses mengelola dan mengembangkan usaha baru. Khusus untuk mahasiswa, *self-efficacy* memengaruhi kompetensi dan motivasi mereka untuk memasuki proses yang menantang untuk memulai bisnis mereka sendiri dan menunjukkan tingkat persiapan akademik mereka untuk jalur karir masa depan mereka sebagai pengusaha [31]. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *self efficacy* berdampak positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa [32][33][34]. Para peneliti berpendapat bahwa *self-efficacy* meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa dengan memengaruhi kapasitas mereka untuk mengelola proses dan sikap mereka terhadap wirausaha.

Lebih lanjut, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha. Artinya semakin tinggi karakteristik wirausaha, maka semakin tinggi niat mahasiswa angkatan 2018 dan 2017 Jurusan Administrasi Niaga untuk berwirausaha. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan perilaku kewirausahaan sebagai bagian dari karakteristik wirausaha memengaruhi niat berwirausaha seseorang [35][36][37][38]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha adalah beberapa sifat yang menandai seseorang untuk disebut wirausaha [39]. Niat berwirausaha adalah representasi kognitif dari tindakan yang harus dilaksanakan oleh individu untuk membangun usaha mandiri baru atau untuk menciptakan nilai baru dalam perusahaan yang sudah ada. Penelitian ini mendefinisikan niat kewirausahaan sebagai representasi kognitif dari tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk membangun bisnis baru. Beberapa karakteristik psikologis penting untuk karier wirausaha. Seseorang yang memutuskan untuk berwirausaha sebagai pilihan kariernya harus memiliki passion, kemampuan mengambil risiko [40], kebutuhan akan prestasi [41], dan kreativitas [42]. Dengan demikian, seseorang yang memiliki karakter wirausaha cenderung untuk membangun bisnis baru di masa depan. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan perilaku kewirausahaan sebagai bagian dari karakteristik wirausaha memengaruhi niat berwirausaha seseorang [43][44].

#### 4. KESIMPULAN

Dari pemaparan di atas, maka diperoleh simpulan bahwa variable yang dapat memengaruhi niat wirausaha adalah *self efficacy* dan karakteristik wirausaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self efficacy* dan karakteristik wirausaha dikatakan sebagai faktor yang memengaruhi niat wirausaha mahasiswa Politeknik Negeri Ujung Pandang khususnya Jurusan Administrasi Niaga. Selain itu, data yang diperoleh juga menunjukkan bahwa semakin tinggi *self efficacy* dan karakteristik wirausaha yang dimiliki, semakin tinggi niat mahasiswa untuk berwirausaha.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Gregory, J. R. 2011. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- [2] Laura. 2010. *Psikologi Umum*. Jakarta: Salemba Humanika.
- [3] Mujiadi. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Bogor: Ghalia Indonesia
- [4] Bandura, A. 2012. On the functional properties of perceived self-efficacy revisited. *Journal of Management*, 38, 9–44.
- [5] Mudjiarto & Wahid, A. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [6] Meredith, Geoffrey G, Robert E, Nelson, Philip A. Neck. 2002. *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Terjemahan oleh Andre Asparsayogi. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- [7] Wahyudi, S. 2012. *Entrepreneurial Branding and Selling, Road Map Menjadi Entrepreneur Sejati*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [8] Lee, S.H. & Wong, P.K. 2004. An Exploratory Study of Technopreneurial Intentions: A Career Anchor Perspective. *Journal of Business Venturing*, 19(1): 7-28.
- [9] Tjahjono, H.K. & Ardi, H. 2008. Kajian Niat Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk Menjadi Wirausaha. *Utilitas Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 16(1): 46-63
- [10] Littunen, H. 2000. Entrepreneurship and the Characteristics of the Entrepreneurial Personality. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 6(6): 295-309.
- [11] Nishanta, B. 2008. Influence of Personality Traits and Socio-demographic Background of Undergraduate Students on Motivation for Entrepreneurial Career: The Case of Srilanka. Paper was presented at the Euro-Asia Management Studies Association (EAMSA) Conference, Japan.

- [12] Gerry. C, Susana. C. & Nogueira. F. 2008. Tracking Student Entrepreneurial Potential: Personal Attributes and the Propensity for Business Start-Ups after Graduation in a Portuguese University. *International Research Journal Problems and Perspectives in Management*, 6(4): 45-53.
- [13] Gerry. C, Susana. C. & Nogueira. F. 2008. Tracking Student Entrepreneurial Potential: Personal Attributes and the Propensity for Business Start-Ups after Graduation in a Portuguese University. *International Research Journal Problems and Perspectives in Management*, 6(4): 45-53.
- [14] Nishanta, B. 2008. Influence of Personality Traits and Socio-demographic Background of Undergraduate Students on Motivation for Entrepreneurial Career: The Case of Srilanka. Paper was presented at the Euro-Asia Management Studies Association (EAMSA) Conference, Japan.
- [15] Shariff, M.N.M. dan Saud, M.B.B. 2009. An Attitude Approach to the Prediction of Entrepreneurship on Students at Institution of Higher Learning in Malaysia. *International Journal of Business and Management*. March 2009. <https://www.researchgate.net/publication/41891067>
- [16] Gerry. C, Susana. C. & Nogueira. F. 2008. Tracking Student Entrepreneurial Potential: Personal Attributes and the Propensity for Business Start-Ups after Graduation in a Portuguese University. *International Research Journal Problems and Perspectives in Management*, 6(4): 45-53.
- [17] Gurbuz, G. & Aykol, S. 2008, Entrepreneurial Intentions of Young Educated Public in Turkey. *Journal of Global Strategic Management*, 4(1): 47-56.
- [18] Tjahjono, H.K. & Ardi, H. 2008. Kajian Niat Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk Menjadi Wirausaha. *Utilitas Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 16(1): 46-63
- [19] Chen, C. C., Greene, P. G., & Crick, A. (1998). Does entrepreneurial self-efficacy distinguish entrepreneurs from managers? *Journal of Business Venturing*, 13(4), 295–316. [http://doi.org/10.1016/S0883-9026\(97\)00029-3](http://doi.org/10.1016/S0883-9026(97)00029-3)
- [20] Boyd, N. G., & Vozikis, G. S. (1994). The influence of self-efficacy on the development of entrepreneurial intentions and actions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 18, 63.
- [21] Tyszka, T., Cieslik, J., Domurat, A., & Macko, A. (2011). Motivation, self-efficacy, and risk attitudes among entrepreneurs during transition to a market economy. *The Journal of Socio-Economics*, 40, 124–131.
- [22] McGee, J. E., Peterson, M., Mueller, S. L., & Sequeira, J. M. 2009. Entrepreneurial self-efficacy: refining the measure. *Entrepreneurship Theory & Practice*, 33, 965–988.
- [23] DePillis, E., & Reardon, K. K. (2007). The influence of personality traits and persuasive messages on entrepreneurial intention: a cross-cultural comparison. *Career Development International*, 12(4), 382–396.
- [24] Chen, C. C., Greene, P. G., & Crick, A. (1998). Does entrepreneurial self-efficacy distinguish entrepreneurs from managers? *Journal of Business Venturing*, 13(4), 295–316. [http://doi.org/10.1016/S0883-9026\(97\)00029-3](http://doi.org/10.1016/S0883-9026(97)00029-3)
- [25] Tumasjan, A., & Braun, R. (2012). In the eye of the beholder: how regulatory focus and self-efficacy interact in influencing opportunity recognition. *Journal of Business Venturing*, 27(6), 622–636.
- [26] McGee, J. E., Peterson, M., Mueller, S. L., & Sequeira, J. M. 2009. Entrepreneurial self-efficacy: refining the measure. *Entrepreneurship Theory & Practice*, 33, 965–988.
- [27] Barbosa, S. D., Gerhardt, M. W., & Kickul, J. R. (2007). The role of cognitive style and risk preference on entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurial intentions. *Journal of Leadership and Organizational Studies*, 13(4), 86–104.
- [28] Bryant, P. (2006). Improving entrepreneurial education through self-regulatory skills. *The NCIIA*, 279–289.
- [29] McGee, J. E., Peterson, M., Mueller, S. L., & Sequeira, J. M. 2009. Entrepreneurial self-efficacy: refining the measure. *Entrepreneurship Theory & Practice*, 33, 965–988.
- [30] Bandura, A. (2000). Personal Efficacy in Psychobiologic Functioning. In G. V. Caprara (Ed.), *Bandura: A Leader in Psychology* (pp. 43-66). Milan, Italy: Franco Angeli.
- [31] Bandura, A. 2012. On the functional properties of perceived self-efficacy revisited. *Journal of Management*, 38, 9–44.
- [32] BarNir, A., Watson, W. E., & Hutchins, H. M. 2011. Mediation and moderated mediation in the relationship among role models, self-efficacy, entrepreneurial career intention, and gender. *Journal of Applied Social Psychology*, 41(2), 270–297

- [33] Kickul, J., Gundry, L. K., Barbosa, S. D., & Whitcanack, L. 2009. Intuition versus analysis? Testing differential models of cognitive style on entrepreneurial self-efficacy and the new venture creation process. *Journal of Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(2), 439–453.
- [34] Zhao, H., Seibert, S. E., & Hills, G. E. 2005. The mediating role of self-efficacy in the development of entrepreneurial intentions. *Journal of Applied Psychology*, 90(6), 1265–1272.
- [35] Kusmintarti, A., Thoyib, A., Ashar, K., & Maskie, G. (2014). The Relationship among Entrepreneurial Characteristics, Entrepreneurial Attitude, and Entrepreneurial Intention. *Journal of Business and Management*, 16,(2), 25-32.
- [36] Santoso, S. dan Oetomo, B. S. D., 2016. Pengaruh Karakteristik Psikologis, Sikap Berwirausaha, dan Norma Subyektif Terhadap Niat Berwirausaha. *Jurnal Manajemen*/Volume XX, No. 03, Oktober 2016: 338-352.
- [37] Walipah dan Naim. 2016. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Modernisasi JEM* 12,3 (2016) 138-144. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JEKO>
- [38] Farrukh, M., Alzubi, Y., Shahzad, I. A., dan Waheed, A. 2018. Entrepreneurial intentions The role of personality traits in perspective of theory of planned behavior. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship* Vol. 12 No. 3, 2018 pp. 399-414. Emerald Publishing Limited 2398-7812 DOI 10.1108/APJIE-01-2018-0004.
- [39] Kusmintarti, A., Thoyib, A., Ashar, K., & Maskie, G. (2014). The Relationship among Entrepreneurial Characteristics, Entrepreneurial Attitude, and Entrepreneurial Intention. *Journal of Business and Management*, 16,(2),
- [40] Shane, S., Locke, A. E., and Collins, C.J. 2003. Entrepreneurial motivation. *Human Resource Management Review*. Vol.13 p.257279
- [41] Kobia, M. and Sikalieh, D. 2010. Towards a search for the meaning of entrepreneurship, *Journal of European Industrial Training*, Vol. 34 No.2 p.110-127
- [42] Birdthistle, N. 2008. An examination of tertiary students' desire to found an enterprise. *Education + Training*. Vol.50 No.7
- [43] Kusmintarti, A., Thoyib, A., Ashar, K., & Maskie, G. (2014). The Relationship among Entrepreneurial Characteristics, Entrepreneurial Attitude, and Entrepreneurial Intention. *Journal of Business and Management*, 16,(2), 25-32.
- [44] Tariq Mohamed Salih Atiya. T. M. S., Bilal, Z. O., Abulhamid, M., dan Shoaib, S. A. 2019. The Impact of Entrepreneurial Characteristics on Entrepreneurial Intention of Sudanese and Omani University Students. *European Scientific Journal* February 2019 edition Vol.15, No.4 ISSN: 1857 – 7881.